

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 seluruh dunia digemparkan munculnya virus covid-19. Virus Corona termasuk golongan virus, bukan bakteri dan yang terbaru adalah SARS Coronavirus-2, yang menyebabkan Covid-19 (Surtaryo et al., 2020). Virus Corona mirip Virus Influenza sehingga apabila dalam satu lingkungan ada yang sakit Covid-19 maka tidak akan lama orang disekitar akan tertular. Terjadinya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak pada negara-negara di dunia. Virus ini belum terdapat titik terang sampai kapan akan berakhir. Virus ini terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, dan sangat cepat menular ke hampir semua negara di dunia. Menerapkan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* dan bahkan *lockdown* merupakan upaya berbagai negara untuk pencegahan virus Covid-19 ini (Mona, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah virus Covid-19, sehingga pemerintah Indonesia juga mengimplementasikan kebijakan serupa dengan negara-negara lainnya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Wabah covid-19 dapat diputus penyebarannya dengan mentaati kebijakan pemerintah yaitu isolasi mandiri. Masyarakat dianjurkan tetap di rumah dan hanya boleh keluar rumah untuk suatu hal yang mendesak dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, namun juga berdampak pada stabilitas perekonomian hampir seluruh dunia (Junaedi & Salistia, 2020). Dampak pandemi mempengaruhi perekonomian di Indonesia terutama dalam bidang usaha, salah satunya Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif mandiri yang dioperasikan oleh orang atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Hanim & Noorman, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lebak & Yunia, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat signifikan di Indonesia untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara (Amri, 2020). UMKM menyumbangkan PDB sekitar 30% dan berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja, sehingga lebih banyak menyerap tenaga kerja saat ini merupakan upaya untuk memajukan dan menumbuhkan sektor UMKM akan mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menurunkan angka pengangguran (Rahman & Oktavianto, 2013). Hal demikian pun juga dirasakan oleh daerah Mojokerto.

Tabel 1. 1
Perkembangan UMKM
Tahun 2016-2018 di Mojokerto

Uraian	2016	2017	2018
1. Unit Usaha	808	570	570
2. Tenaga Kerja	6,663	5,331	4,424
3. Nilai Produksi (Juta rupiah)	180,337	282,631	217,225
4. Nilai Investasi (Juta rupiah)	23,770	23,770	27,228

Sumber: Badan Pusat Statistik Mojokerto “*Statistik Daerah Mojokerto Tahun 2019*”

Berdasarkan data pada tabel 1.1 UMKM Mojokerto berkembang menjadi 808 unit usaha pada tahun 2016, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan hanya ada 570 unit industri kecil dengan mempekerjakan 4.424 orang. Seperti yang kita ketahui, daerah Mojokerto dikenal sebagai salah satu daerah yang menjadi sentra Alas Kaki yang mempunyai potensi dalam industri Alas Kaki dan telah berkembang. Sejak dahulu sampai sekarang usaha Alas Kaki yang diproduksi di Mojokerto banyak diminati khususnya masyarakat daerah Bali, Yogyakarta, Lombok dan Jakarta. Selain itu Alas Kaki ini pun beragam motifnya serta harganya terjangkau. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap UMKM alas kaki sehingga mendorong pengusaha alas kaki untuk lebih meningkatkan produksinya. Setiap pelaku UMKM alas kaki mojokerto memiliki ciri dan model yang unik pada produknya, baik dari segi warna maupun bentuk, agar memiliki orisinalitas dan inovasi yang baik, sehingga menjadikan UMKM Alas Kaki memberikan sumbangan terhadap kemajuan perekonomian di daerah Mojokerto.

Tabel 1. 2
Jumlah Hasil Produksi Industri Usaha Alas Kaki Tahun 2017-2019
di Mojokerto

	2017	2018	2019
Jumlah rata-rata hasil produksi alas kaki	125.096 pasang	170.024 pasang	228.514 pasang

Sumber: Pengusaha Alas Kaki Mojokerto

Berdasarkan tabel 1.2 yang dibuat dari hasil survei para pelaku usaha industri alas kaki di Mojokerto, terlihat bahwa produksi setiap tahunnya terus

meningkat. Sektor industri alas kaki memproduksi 125.096 pasang sepatu pada tahun 2017, 170.024 pasang pada tahun 2018 dan 228.514 pasang pada tahun 2019, sehingga terus menunjukkan peningkatan produksi alas kaki.

Table 1.3
Jumlah Unit Usaha Alas Kaki Tahun 2017-2020 di Mojokerto

	2017	2018	2019	2020
Jumlah Unit Usaha Alas Kaki	1.368 Unit	1.569 Unit	1.174 Unit	950 Unit

Sumber: Pengusaha Alas Kaki Mojokerto

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menjelaskan bahwa jumlah unit usaha alas kaki di Mojokerto pada tahun 2017 1.368 unit usaha. Pada tahun 2018 terdapat 1.569 unit usaha dan 2019 terjadi penurunan jumlah unit usaha karena awal munculnya pandemi covid-19 yakni 1.174 unit. Terjadi penurunan jumlah unit alas kaki pada dua tahun berikutnya yakni 2020 menjadi 950 unit karena pandemi mengakibatkan sektor ekonomi turun.

Permasalahan yang muncul akibat pandemi virus Covid-19 pada UMKM yaitu banyak UMKM yang mengalami penurunan penjualan atau keuntungan usaha sehingga mengalami kerugian (Lebak & Yunia, 2021). Pembatasan aktivitas di luar rumah akibat virus covid-19 menyulitkan pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, penjualan terganggu karena pembatasan, mempersulit pelaku UMKM untuk menjual produknya ke konsumen, dan tidak hanya ekonomi pelaku UMKM yang mengalami penurunan tajam, tetapi juga perekonomian negara. Selain itu, banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdampak oleh pandemi Covid-19 memutuskan untuk mengurangi tenaga kerja (PHK) dan bahkan ada yang tidak dapat mempertahankan usahanya

(Masdiantini et al., 2020).

Dampak dari pandemi sangat mempengaruhi terhadap perekonomian di Indonesia dan khususnya di daerah Mojokerto (Astuti, 2021). Jumlah UMKM di daerah Mojokerto sebanyak 1.625 UMKM yang terdampak pandemi dan mengalami penurunan omset pendapatan (Astuti, 2021). Usaha alas kaki Mojokerto merupakan salah satu usaha yang terdampak akibat covid-19. Pendapatan usaha alas kaki sangat terdampak oleh pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan pendapatan karena daya beli masyarakat menurun drastis. Selain itu usaha alas kaki mengalami pemasaran produk yang sulit, sehingga pelaku usaha baik skala kecil maupun skala besar mengurangi jumlah produksinya dan mengurangi jumlah pekerja untuk sementara waktu. Dengan mengurangi jumlah pekerja menyebabkan pengangguran meningkat, jika tidak ada strategi pencegahan untuk mengurangi jumlah pengangguran karena terjadinya pandemi covid-19 maka jumlah tingkat pengangguran di Mojokerto akan terus meningkat. Selain itu terdapat beberapa bahan baku yang mengalami kenaikan harga yang mana membuat pelaku usaha alas kaki sulit memutar modal karena permintaan pasar yang menurun. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga membuat memberikan dampak terhadap usaha alas kaki karena penutupan pasar dan tempat-tempat wisata mengakibatkan permintaan produk alas kaki menurun. Oleh karena itu banyak para pelaku usaha alas kaki daerah Mojokerto banyak yang mengalami ketidakpastian keberlangsungan usaha dan sampai memberhentikan usahanya. Pada masa pandemi saat ini para pelaku UMKM benar-benar dituntut untuk mengelola

keuangan UMKM dengan efektif dan efisien dikarenakan kondisi krisis yang menjadi dampak adanya pandemi covid-19 ini (Marlina & Purba, 2021).

Menurut Kuswadi (2005) pengelolaan keuangan yaitu penerapan perencanaan pemakaian anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (evaluasi) yang mana hasil dari penerapan ini menggambarkan sehat tidaknya keuangan usaha. Memperoleh atau meningkatkan laba operasi dalam jangka pendek dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang merupakan dua tujuan utama pengelolaan keuangan dengan seperangkat prosedur atau tindakan dengan merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan keuangan bisnis (Aisyah et al., 2020). Pengelolaan keuangan yaitu tentang perencanaan sumber daya yang diolah dengan efisien serta efektif dalam mencapai tujuan usaha. Mulai dari merencanakan anggaran yang akan dikeluarkan, pencatatan, pelaporan serta pengendaliannya. Banyak pelaku UMKM yang belum sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha sehingga tidak mengetahui sehat tidaknya usaha mereka (Marlina & Purba, 2021). Salah satu aspek penting dalam kemajuan perusahaan adalah pengelolaan keuangannya (Fatwitawati, 2018). Diyana (2017) mengatakan UMKM harus menerapkan pengelolaan keuangan untuk menurunkan risiko kerugian usaha.

Bisa diketahui, menerapkan pengelolaan keuangan untuk usaha sangat penting dan memberikan manfaat yang baik untuk suatu usaha. Hal yang paling sederhana dilakukan oleh pengusaha dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah melakukan pencatatan akuntansi. Pada dasarnya kegiatan suatu usaha yang di dalamnya terdapat transaksi keuangan maka perlu adanya penerapan pencatatan akuntansi sehingga pelaku usaha dapat mengetahui keuangan usaha yang dijalani. Manfaat dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan

efisien yaitu mendapatkan laba yang maksimal dan bertahan di masa mendatang (Risnaningsih, 2017). Pengelolaan keuangan merupakan faktor keberhasilan UMKM untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Kelangsungan usaha adalah suatu bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana konsistensi ini merupakan suatu proses kelangsungan usaha yang baik, meliputi pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha, dan perkembangan usaha dimana semua itu menghasilkan keberlangsungan dan eksistensi usaha (Rosyad & Wiguna, 2018). Bisnis yang berkelanjutan adalah bisnis yang memastikan semua operasi dan prosedur produksi mempertimbangkan faktor sosial (people) dan faktor lingkungan (planet) sambil tetap menghasilkan laba (profit).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Astuti (2021) mengatakan pandemi memberikan dampak terhadap UMKM dengan menurunkan pendapatan, produksi penjualan, serta menjadikan pemasaran yang sulit. Penelitian Marlina & Purba (2021) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Batam belum maksimal dan sangat sederhana, tidak ada pelaporan atas keuangan usahanya. Penelitian dari Lestari & Dewi (2021) penerapan pengelolaan keuangan yang disiplin akan mempengaruhi ketahanan usaha dan berkembang di tengah masa pandemi saat ini. Penelitian yang dilakukan Dermawan, (2019) hasil penelitian pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Kinerja dan Keberlanjutan UMKM.

Berdasar pada latar belakang di atas, maka peneliti akan mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Dampak Pandemi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi UMKM Pengrajin Alas Kaki di Mojokerto)”**. Penelitian ini dan sebelumnya terdapat

perbedaan yakni peneliti menambahkan variabel pengaruh dampak pandemi, dan juga keberlangsungan usaha. Hasil penelitiannya diharapkan bisa memberikan informasi dan dapat menjadi pedoman pelaku UMKM yang belum mengimplementasikan pengelolaan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka menghasilkan rumusan masalah antara lain:

1. Apakah dampak pandemi covid-19 berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dampak pandemi covid19 terhadap keberlangsungan usaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai pengetahuan dampak pandemi dan pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan UMKM.

2. Bagi UMKM

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM juga diharapkan dapat meningkatkan usaha mereka dengan menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik.